

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin pesat, dewasa ini menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada perkembangan teknologi kita dapat melihat adanya nuklir, pencangkokan jantung, pendaratan di bulan, dan sebagainya. Semuanya itu tidak mungkin terjadi tanpa melalui perhitungan-perhitungan dengan matematika. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari misalnya seorang penjaga toko, petani, pedagang, mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar tanpa memiliki pengetahuan matematika. Seorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang cara menambah, mengali, membagi dan mengurangi, rasanya tidak layak lagi untuk hidup dalam persaingan yang makin ketat sekarang ini.

Memperhatikan peran matematika sebagaimana diuraikan diatas, ini berarti bahwa matematika perlu diajarkan disekolah-sekolah. Karena itu, dewasa ini matematika telah dituangkan dalam kurikulum dariberbagai jenjang pendidikan disekolah. Dengan demikian, matematika merupakan salah satucabang ilmu pengetahuan dasar yang wajib dipelajari oleh setiap warga Negara.

Kenyataan dilapangan banyak siswa yang kurang mampu mempelajari matematika disekolah. Hal ini telah ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya minat siswa untuk belajar matematika, siswa memandang bahwa matematika sulit untuk dipelajari, membosankan dan lain sebagainya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pengajar matematika disekolah. Sebagai seorang guru pengajar matematika hendaknya bertanggung jawab terhadap hasil belajar peserta didiknya.

Khusus pada pembelajaran matematika disekolah dasar, guru dihadapkan pada kondisi pembelajaran yang kurang kondusif untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan kondisi tersebut disebabkan karena matematika yang obyek pemecahannya abstrak dipelajari siswa sekolah dasar yang tingkat berfikirnya konkrit.

Apalagi dalam pembelajaran materi tentang pecahan disekolah dasar pada hakekatnya siswa sekolah dasar akan mengalami kesulitan untuk memahami konsep pecahan. Sebab pada dasarnya siswa SD yang tahap berfikirnya konkrit akan mengalami kesulitan memahami konsep pecahan yang obyek penelaahannya bersifat abstrak.

Untuk dapat menjumlahkan pecahan siswa terlebih dahulu memahami konsep pecahan sebagai dari suatu keseluruhan yang dinyatakan dalam bentuk penulisan lambang bilangan menjadi a/b , dimana a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut. Bertolak dari pemahaman konsep tersebut, selanjutnya siswa akan diarahkan pada cara penyamaan penyebut dari dua pecahan yang berpenyebut berbeda. Dalam proses cara kerja seperti ini yang dapat membingungkan siswa pembelajaran pecahan yang berpenyebut berbeda.

Untuk mengatasi kesulitan siswa memahami konsep penjumlahan yang berpenyebut tidak sama salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media meqip. Dengan melalui media meqip siswa dapat mengkaji materi yang abstrak menjadi dalam bentuk konkrit. Sehingga dengan mengotak-atik benda-benda konkrit siswa dapat memahami konsep penjumlahan pecahan untuk yang bersifat abstrak. Dengan demikian pada dasarnya media meqip sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pecahan.

Sehubungan dengan peran media yang diuraikan diatas, namun kenyataan yang ditemui di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih rendah sedangkan media meqip sudah tersedia disekolah tersebut. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk memilih judul : “Peranan Media Meqip Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan Biasa di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penguasaan siswa terhadap materi konsep penjumlahan pecahan masih rendah, tersedia media meqip di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan konsep penjumlahan pecahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana peranan media meqip dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pecahan biasa Di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “perananan media meqip dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pecahan biasa di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - Meningkatkan pemahaman siswa dalam kosep penjumlahan pecahan biasa.
2. Bagi guru
 - Guru akan lebih mengerti tentang pentingnya media dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana peranan media meqip dalam pembelajaran matematika
4. Bagi Peneliti
 - Untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna untuk menjadi agar lebih baik.